

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas kaitannya dengan kondisi pelaku ekonomi yang ada dan kondisi sektor usaha yang semakin baik akan mampu memberikan kontribusi yang memadai bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Kontribusi tersebut dapat berupa keadaan sektor ekonomi yang semakin membaik dan mulai tumbuhnya rasa kepercayaan terhadap profesi yang dilakukan oleh akuntan. Eksistensi suatu perusahaan tergantung pada pola manajerial dan masalah yang esensial adalah tingkat kesehatan perusahaan secara finansial. Sebagaimana diketahui bahwa untuk melihat eksistensi suatu perusahaan, dapat dilihat kondisi neraca perusahaan, dengan struktur neraca yang baik akan mencerminkan masa depan perusahaan yang lebih terjamin. Kondisi neraca perusahaan harus benar-benar riil artinya kekayaan dan hutang yang ada benar-benar ada diperusahaan, bukan hanya sebatas laporan keuangan yang bersifat semu atau neraca perusahaan tidak valid. Oleh karenanya audit merupakan masalah yang esensial bagi semua perusahaan yang bersangkutan terhindar dari penyalahgunaan keuangan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada masa orde baru para auditor dipandang sebagai figur yang tidak mempunyai komitmen terhadap tugas yang diembannya. Kegiatan pemeriksaan sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah hanyalah sebuah formalitas (Eko (2003), Pandangan sebagian masyarakat tidak dapat

tindakan yang berorientasi pada pengamanan dana yang telah dipergunakan untuk kepentingan pribadi. Mengingat hal yang demikian, maka perlunya sebuah komitmen auditor, baik komitmen organisasional maupun komitmen profesional sehingga tidak terjadi bekerjasama dalam tindak penyalahgunaan keuangan perusahaan.

Menurut Winer (1996) dalam Puapa (1999), komitmen organisasional adalah sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar menuju keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi. Konsep ini memberikan pengertian bahwa individu mempunyai integritas terhadap organisasi untuk mencapai tujuan dengan secara implisit tercapai tujuan organisasi, maka akan pula tercapai tujuan individu. Sebagaimana diketahui bahwa pekerjaan yang dijalankan oleh auditor merupakan sebuah profesi oleh karena itu setiap profesi auditor dituntut untuk tetap konsisten terhadap profesi mereka. Hal ini mencerminkan perlunya komitmen profesional, dimana menurut Wibono (1996) dalam Trisnaningsih (2003), komitmen profesional adalah tingkat legalitas individu pada profesinya, bahwa tanggung jawab individu dalam bidang profesi mempunyai arti bahwa akuntan akan selalu menjaga kreabilitas sebagai seorang akuntan.

Secara empiris komitmen auditor dalam melaksanakan audit akan memperbaiki citra yang selama ini kurang baik. Komitmen berarti setiap auditor akan berpedoman pada standar pemeriksaan dan segala hal yang ada indikasi penyelewengan keuangan harus diungkap sebagaimana mestinya. Segala kebijakan atas temuan auditor harus dilemia karena apabila kebijakan seperti terdapat

adalah sama, namun demikian pelaksana audit yang digunakan auditor adalah sama, namun demikian pelaksanaan audit berbeda dan obyek audit yang berbeda, sangat memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian. Oleh karenanya dalam penelitian ini diambil judul **"Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta) "**.

B. Rumusan Masalah

Keberhasilan dan kinerja pada dasarnya ditentukan oleh komitmen dan profesionalisme seseorang terhadap pekerjaan. Komitmen harus selalu ada pada diri seseorang karena dengan komitmen, maka pekerjaan akan dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Hasil kerja yang baik tentunya akan memberikan kepuasan tersendiri bagi pelaksanaan dan kepuasan kerja ini secara implisit akan meningkatkan motivasi kerja. Demikian juga halnya dengan pelaksanaan audit, dimana segala kebijakan yang cenderung keluar dari aturan standar atau hasil audit tidak berdasarkan realita yang terjadi terutama dalam mengungkapkan suatu kasus, harus dieliminir agar komitmen dapat teralisir. Sebagaimana diketahui secara umum auditor bersikap idealis dan akan melaksanakan audit sesuai dengan Pedoman Akuntansi Indonesia (PAI) sehingga sangat mungkin auditor tidak akan memperoleh kepuasan kerja apabila kebijakan sering dilakukan dalam pelaksanaan audit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka

1/ Apakah komitmen organisasional mempunyai pengaruh secara positif terhadap kepuasan kerja?

2/ Apakah komitmen profesional mempunyai pengaruh secara positif terhadap kepuasan kerja?

C. Batasan masalah

Pada penelitian ini masalah dibatasi Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

D. Tujuan penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian mempunyai tujuan tertentu, baik tujuan yang bersifat khusus maupun tujuan yang bersifat umum. Berkaitan dengan penelitian yang mengambil pokok masalah pengaruh komitmen organisasional dan komitmen profesional terhadap persepsi terhadap kepuasan kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, maka tujuan penelitian ini yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh komitmen organisasional terhadap kepuasan kerja .
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh komitmen profesional terhadap kepuasan kerja.

E. Manfaat penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi bagi Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dalam pengambilan keputusan terutama dalam meningkatkan kinerja. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan bagi manajemen Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.